

Efforts to Improve Student Learning Outcomes with Open Ended Problem Learning Model on The Theme of Rich Countries in Class IV Elementary School

Novide E. Sitopu, Ester Julinda Simarmata, Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas
novisitopu16@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

This research is a type of classroom action research (CAR) which aims to determine student learning outcomes by applying the Open Ended Problem model to the Rich Country Theme in class V of SD Negeri 094109 Raya Pinantar in the 2021/2022 academic year. The subjects of this study were 30 students. This research is motivated by learning that tends to be boring, student enthusiasm is still low, learning outcomes are low and many students are still playing games. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes on the theme of Kayanya Negeriku in class V SD Negeri 094109 Raya Pinantar. It can be seen based on the learning outcomes obtained by students individually, classically, and the average score of students, namely on the individual student pre-test, namely 8 students who complete, classically 27% with an average value of 50.86. In the first cycle, 12 students individually completed, with 40% classical with an average score of 59.4. In the second cycle, 26 students individually completed, with 86% classical with an average score of 82.93.

Keywords: Learning Outcomes, Open Ended Problem Method

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) Yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Open Ended Problem* pada Tema Kayanya Negeriku di kelas V SD Negeri 094109 Raya Pinantar Tahun Pembelajaran 2021/2022. Subjek Penelitian ini 30 Siswa. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran yang cenderung membosankan, semangat siswa masih rendah, hasil belajar yang rendah dan banyaknya siswa yang masih bermain-main. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tema Kayanya Negeriku di kelas V SD Negeri 094109 Raya Pinantar. Dapat dilihat berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa secara individu, klasikal, dan nilai rata-rata siswa yaitu pada pre test siswa secara individual yaitu 8 siswa yang tuntas, secara klasikal 27% dengan nilai rata-rata 50,86. Pada siklus I secara individual 12 siswa yang tuntas, dengan klasikal 40% dengan nilai rata-rata 59,4. Pada siklus II secara individu 26 siswa yang tuntas, dengan klasikal 86% dengan nilai rata-rata diperoleh sebesar 82,93.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Open Ended Problem

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan kebutuhan utama sebagai bekal manusia di kehidupan nantinya, maka dari itu sudah selayaknya mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas oleh pemerintah, masyarakat, keluarga dan seluruh pelaku pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang terpenting dalam segi pembangunan bangsa Indonesia untuk menciptakan manusia yang berilmu dan berbudaya untuk menghadapi tantangan di masa depan yang begitu besar.

Secara umum pendidikan saat ini mengalami kendala dalam hal belajar dan pembelajarannya. Pembelajaran di kelas yang dilakukan guru masih cara lama dengan beberapa metode dan model pembelajaran tertentu seperti ceramah yang bersifat menoton sehingga membuat siswa bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran. Model pembelajaran yang inovatif dapat dijadikan untuk mengatasi hal tersebut, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran melatih dan menumbuhkan ide yang masih baru, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi interaksi, *sharing*, keterbukaan, dan sosialisasi.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini, sudah banyak usaha yang diterapkan pemerintah, diantaranya yaitu melakukan perubahan Kurikulum dimana kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Sebagian sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013, tetapi masih banyak juga sekolah yang belum menerapkan kurikulum tersebut. Pada kurikulum 2013 tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus. Adapun mata pelajaran yang dipadukan yaitu mata pelajaran agama (akhlak mulia / budi pekerti), mata pelajaran tematik (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBDP). Sekolah memang sudah menerapkan Kurikulum 2013, tetapi pada pelaksanaannya guru-guru masih mengajar per mata pelajaran.

Pada saat proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sangat penting. Sehingga berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Sehingga banyak cara yang dapat dilakukan agar suasana belajar yang kondusif, dimana siswa dapat menyerap pembelajaran tersebut. Keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan melalui keaktifan siswa saat pembelajaran dan aktifitas siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa dan memiliki perubahan perilaku dan kemampuan setelah belajar. Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam penentuan hasil belajar, faktor itu terdiri dari faktor internal dan eksternal, yang mana salah satu faktor internal adalah kualitas pembelajaran. Secara teoritik kualitas pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sehingga kualitas pembelajaran memiliki hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar. Artinya tinggi kualitas pembelajarannya semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Menggunakan metode atau model merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam hal ini guru sangat penting dalam proses belajar mengajar (PBM). Salah satunya guru harus kreatif, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kenyataannya, masih banyak guru yang melakukan pendekatan konvensional sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja. Pada umumnya, siswa tersebut mendengarkan dan mencatat, sehingga ditemui kurangnya keterlibatan siswa saat proses pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan proses berpikirnya, sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak menyerap materi yang diberikan oleh gurunya.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas IV SD

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Siswa	Frekuensi	Persen (100%)	Keterangan (Tuntas/Tidak Tuntas)
1.	IPA	30	70	<70	23 Siswa	76,67%	Tidak Tuntas
				>70	7 Siswa	23,33%	Tuntas
2.	B.INDO	30	70	<70	25 Siswa	83,33%	Tidak Tuntas
				>70	5 Siswa	16,67%	Tuntas
3.	IPS	30	70	<70	22 Siswa	73,33%	Tidak Tuntas
				>70	8 Siswa	26,67%	Tuntas

Sumber: Daftar Nilai Siswa Kelas IV SD 094109 Raya Pinantar

Dari data hasil belajar yang diperoleh siswa dalam nilai raport pada tema Kayanya Negeriku pada pelajaran IPA yang tidak tuntas 23 siswa atau 76,6% dan yang tuntas 7 siswa atau 23,3% yang mencapai KKM, pada pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak tuntas 25 siswa atau 83,3% dan yang tuntas 5 siswa atau 16,6% yang mencapai KKM, pada pelajaran IPS yang tidak tuntas 22 siswa atau 73,3% dan yang tuntas 8 siswa atau 26,6% yang mencapai KKM. Yang diterapkan sekolah nilai KKM yaitu 70 pada mata pelajaran tematik. Ini artinya ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran tematik sangat rendah.

Tujuannya adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Open Ended Problem akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tema 9 Kayanya Negeriku kelas IV di SD 094109 Raya Pinantar Tahun Pembelajaran 2021/2022. dan Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran siswa yang diajarkan dengan menggunakan model Open Ended Problem pada Tema Kayanya Negeriku kelas IV di SD 094109 Raya Pinantar Tahun Pembelajaran 2021/2022

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran. Pendekatan campuran itu merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian campuran ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengarah kepada usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Open Ended Problem*. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka peneliti memiliki tahap-tahap yang berupa siklus prosedur peneliti yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD 094109 Raya Pinantar Kecamatan Raya yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Usia di kelas ini berkisar 9-10 tahun dengan tingkat kecerdasan yang berbeda.

Obyek penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Open Ended Problem*.

Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD 094109 Raya Pinantar. Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara garis besar untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2018; 239), Uji reliabilitas adalah sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus (KR20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_1 - \sum p q^2}{V_1} \right) \dots \dots \dots (\text{Arikunto, 2018:231})$$

Keterangan:

- r₁₁ = Reabilitas Instrument
 k = Banyaknya butiran pertanyaan
 V_t = Varians total
 p = Proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)
 q = $\frac{\text{banyaknya subjek yang mendapat skor 0}}{(q=1-p)}$

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah berupa tes hasil belajar siswa yang digunakan setelah penelitian dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan untuk mengumpulkan data.

Pelaksanaan Pembelajaran

Aktivitas Siswa

Untuk menghitung hasil pelaksanaan pembelajaran pada siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \dots \dots \dots (\text{Jihad \& Haris, 130})$$

Aktivitas Guru

Untuk menghitung hasil pelaksanaan pembelajaran pada guru dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor (perolehan)}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan Individual

Kriteria ketuntasan individual jika seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Rumus untuk menghitung ketuntasan individu adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_i} \times 100 \dots \dots \dots (\text{Trianto, 2016:241})$$

Keterangan:

- KB = Ketuntasan belajar
 T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
 T_i = Jumlah skor total

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan Individual

Kriteria ketuntasan individual jika seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika proporsi jawaban benar siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 atau memperoleh nilai 75. Rumus untuk menghitung ketuntasan individu adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \dots\dots\dots (\text{Trianto, 2016:241})$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total

Hasil perhitungan disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas. Dengan kriteria sebagai berikut:

≥ 75 = Tuntas

≤ 75 = Tidak tuntas

Ketuntasan Klasikal

Kriteria ketuntasan klasikal adalah jika suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika didalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang sudah tuntas belajarnya atau 75% dari jumlah siswa dalam kelas mendapat nilai 75 dikatakan tuntas belajarnya. Rumusan untuk menghitung ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots (\text{Aqib,dkk, 2016:41})$$

Keterangan:

P : Presentase ketuntasan

\sum Siswa yang tuntas belajar : Jumlah semua siswa yang tuntas belajar

\sum Siswa : Jumlah semua siswa

Teknik dan Alat Pengumpulan Data Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan kelas dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun aspek yang diamati dalam kegiatan mengajar guru selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan dari suatu materi ajar yang disampaikan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah dikerjakan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan berganda. Dalam tes pilihan berganda, siswa diminta untuk memberikan jawaban yang benar dari pertanyaan yang disusun dalam lembar evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Open Ended Problem pada Tema Kayanya Negeriku Subtema 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat pada tabel berikut.

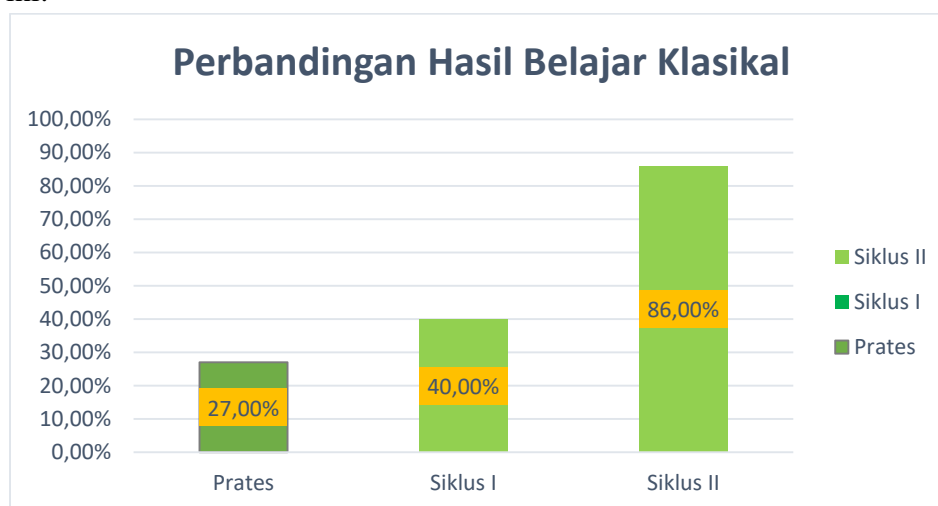
Perbandingan Hasil Belajar Klasikal

Setelah dirangkum hasil ketuntasan belajar siswa secara individual, maka selanjutnya diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Klasikal

No	Nilai Tes			Keterangan
	Prates	Siklus I	Siklus II	
1	27 %	40 %	86 %	Meningkat

Untuk lebih jelas mengenai perbandingan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Klasikal

Dari Table dan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar klasikal siswa. Pada prates hasil belajar sebesar 27,00%, pada siklus I sebesar 40,00% sedangkan pada siklus II sebesar 86,00%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang diharapkan secara klasikal yaitu 80,00% sudah tercapai.

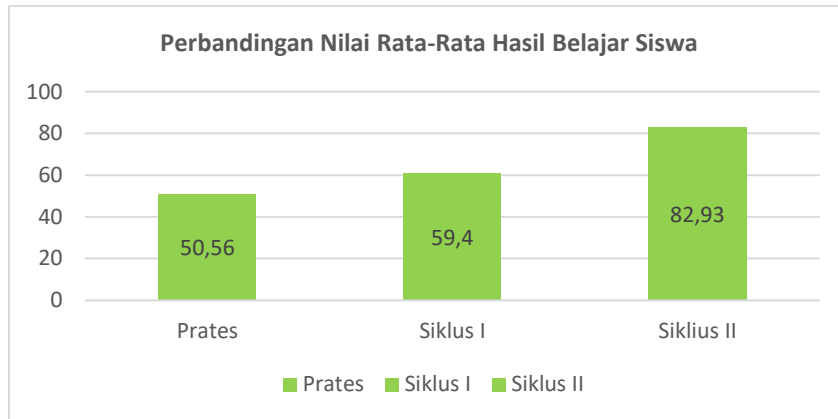
Perbandingan Hasil Rata-rata Siswa

Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka dicari juga nilai rata-rata di dalam kelas pada siklus I dan siklus II pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-rata

No	Nilai Tes			Keterangan
	Prates	Siklus I	Siklus II	
1	50,56	59,4	82,93	Meningkat

Untuk lebih jelas mengenai perbandingan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

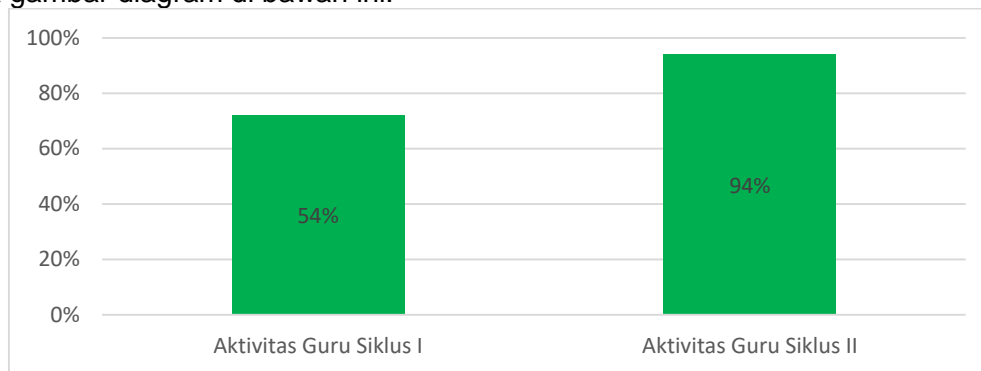


Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Dari tabel dan grafik di atas, menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dimana pada prates nilai rata-rata kelas sebesar 50,56, siklus I terjadi peningkatan sebesar 59,4, dan pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 82,93. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Open Ended Problem* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Guru antar Siklus

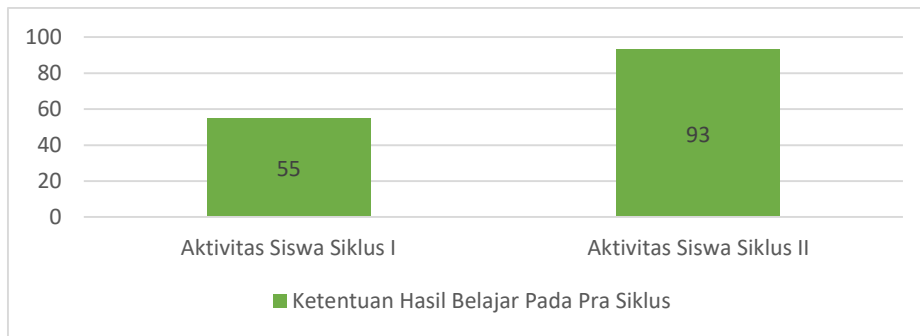
Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Pada siklus I observasi guru diperoleh 54% (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 94% (sangat berkualitas). Berdasarkan peningkatan Untuk lebih jelas lagi mengenai hasil dari observasi aktivitas kedua siklus ini dapat dilihat bahwa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. guru dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Observasi Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Siswa antar Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh sebesar 55 kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 93 kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa siklus I ke siklus II meningkat. Untuk lebih jelas mengenai peningkatan observasi siswa dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4. Perbandingan Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dari pembahasan yang telah diperoleh peneliti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I dan siklus II. Peneliti ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal 82,93%. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir dalam penelitian ini, hasil pengamatan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar pada tema Kayanya Negeriku Subtema 2 pembelajaran 1 dengan menggunakan model Open Ended Problem pada siswa kelas IV SD 094109 Raya Pinantar Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun
2. Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tema Kayanya Negeriku Subtema 2 pembelajaran 1 dengan menggunakan model Open Ended Problem pada siswa kelas IV SD 094109 Raya Pinantar Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa diperoleh bahwa dengan penggunaan model Open Ended Problem pada mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan IPS dapat meningkatkan hasil belajar pada tema Kayanya Negeriku di Kelas IV SD 094109 Raya Pinantar Kecamatan Raya Tahun Pembelajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV SD 094109 Raya Pinantar 2021/2022 dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problem* pada mata pelajaran Tematik tema Kayanya Negeriku Subtema 2 pembelajaran 1 di kelas IV SD 094109 Raya Pinantar tahun pembelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa secara individu yaitu pada prasiklus dengan nilai rata-rata 50,56, pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 59,4, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 82,93. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problem* pada mata pelajaran Tematik tema Kayanya Negeriku Subtema 2 pembelajaran 1 di kelas IV SD 094109 Raya Pinantar tahun pembelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa pada prasiklus ketuntasan klasikal 27%, pada siklus I meningkat dengan nilai ketuntasan klasikal 40%, selanjutnya pada siklus II nilai ketuntasan klasikal mencapai 86%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problem* pada mata pelajaran Tematik tema Kayanya Negeriku Subtema 2 pembelajaran 1 di kelas IV SD 094109 Raya Pinantar tahun pembelajaran

- 2021/2022 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 54% kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 93% kategori sangat berkualitas.
4. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problem* pada mata pelajaran Tematik tema Kayanya Negeriku Subtema 2 pembelajaran 1 di kelas IV SD 094109 Raya Pinantar tahun pembelajaran 2021/2022 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 55% kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 93% kategori sangat baik.
 5. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model *Open Ended Problem* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema kayanya negeriku subtema 2 di kelas IV 094109 Raya Pinantar tahun pembelajaran 2021/2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, maka dapat dikemukakan saran yang dapat membangun kesuksesan pembelajaran di sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru a. Guru hendaknya dapat membiasakan menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problem* karena model ini dapat membuat siswa aktif belajar dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan keberanian siswa. b. Pembelajaran harus dilakukan dengan model pembelajaran yang bervariasi agar tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan.
2. Bagi Sekolah a. Sekolah hendaknya berperan memberikan dorongan dan memperkenalkan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran salah satu yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Open Ended Problem*. b. Perlu diteliti lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *Open Ended Problem* di sekolah. Hal ini bisa membantu pihak sekolah untuk meningkatkan perkembangan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti berikutnya Terhadap peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian pada hal-hal yang belum dicapai secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar suasana pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan kondusif sehingga sekolah dapat menghasilkan lulusan terbaik dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Nofiza Z, A. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Open Ended* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Am Ulumul Qur'an Banda Aceh Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 2 No 1.
- Anzelina. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 5 No 1.
- A, B. B. (2015). Penerapan Model *Open Ended* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Repaking-Wonosengo-Boyolali. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 5 No 1.
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrohah, K. d. (2020). *Pembelajaran Tematik*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Haris. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo.
- Huda. (2017). *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Istarani. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan. Media Persada.

- Jalaluddin, M., Silaban, P. J., Sari, S. M., & Setiawan, D. E. N. Y. (2020). The effect of emotional intelligence on the results of learning mathematics in students elementary school. *Advances in Math: Sci Journal*, 9, 12.
- Kasna, dkk. (2015). Penerapan Model Pembelajaran CRH (Course Review Horay) Dengan Bantuan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD . PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 1-10.
- Lova, F. d. (2018). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jakarta: CV. Harapan Cerdas.
- Mudjiono, D. d. (2019). Belajar dan Pembelajaran . Jakarta: Rineka Cipta.
- Murtadlo, A. d. (2016). Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Nainggolan, d. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu*, 1-5.
- Pulungan, I. d. (2020). Ensiklopedi Pendidikan . Larispa.
- Purwanto. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2019). Pembelajaran Tematik . PT. Raja grafindo Persada.
- Sani, K. d. (2016). Model Pembelajaran. Kata Pena.
- Sanjaya. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Slameto. (2016). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, H. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Open Ended Pada Siswa di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.